

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suyadi (2010:12) Pendidikan Anak Usia Dini adalah serangkaian upaya sistematis dan terprogram dalam melakukan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Usia 4-6 tahun merupakan masa peka dalam perkembangan aspek berfikir logis anak. Pada masa itu anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi lingkungan dan mengasimilasikan atau menginternalisasikan ke dalam pribadinya. Masa ini merupakan awal pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, social emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal. Tanda bahwa anak berkembang optimal terlihat pada perilakunya sehari-hari yang pada gilirannya menjadi kebiasaan hidupnya.

Manusia merupakan ciptaan Tuhan yang paling sempurna diantara makhluk lain. Dengan akal budinya, manusia dapat berpikir dan menemukan cara-cara yang paling tepat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan sebagai makhluk individual maupun sebagai makhluk sosial. Salah satu cara yang ditemukan oleh manusia dalam rangka memenuhi kebutuhannya tersebut adalah kerjasama. Manusia sadar bahwa tanpa kerja sama tidak mungkin memenuhi kebutuhannya sendiri.

Kerjasama antar anak PAUD itu penting karena dapat menjalin kerukunan antar anak. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat dipisahkan dari komunitasnya. Setiap orang di dunia ini tidak ada yang dapat berdiri sendiri, dalam melakukan segala aktivitas untuk memenuhi kebutuhan memerlukan bantuan orang lain. Secara alamiah, manusia melakukan interaksi dengan lingkungannya, baik sesama manusia maupun dengan makhluk hidup lainnya. Aktivitas dalam melakukan usaha atau rencana kegiatan, setiap orang selalu membutuhkan kehadiran dan peran orang lain. Kerjasama adalah suatu proses menyelesaikan pekerjaan secara berkelompok atau bersama-sama untuk mendapatkan hasil yang lebih cepat atau ringan dari pada dikerjakan sendiri. Melalui kegiatan interaksi dan komunikasi anak menjadi aktif, kerjasama anak dalam satu kelompok dapat dikaitkan dengan nilai kerjasama sehingga kerjasama anak makin intensif dan dapat mencapai kompetensinya. Menurut Harsanto (2007:43) manfaat dari kerjasama antara lain:

1. Memiliki nilai kerja sama dan menanamkan pemahaman dalam diri anak bahwa saling membantu itu baik.
2. Membentuk keakraban dan kekompakan di kelas.
3. Mampu menumbuhkan ketrampilan dasar yang diperlukan dalam hidup.
4. Meningkatkan kemampuan akademis, rasa percaya diri, dan sikap positif terhadap sekolah.
5. Dapat mengurangi atau bahkan menghapus aspek negative kompetisi.

Kerjasama anak bisa tumbuh pada saat proses bermain atau pun pada saat proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar anak mempunyai hubungan erat antara proses pembelajarannya dan pengalaman anak. Sehingga proses penguasaan anak yang diutamakan dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar anak, aktivitas belajar anak sangatlah penting, karena dapat meningkatkan kemampuan dalam memecahkan suatu masalah dan pengalaman langsung bagi anak. Pengalaman belajar yang langsung diperoleh anak dari kemampuan anak dan mencurahkan tenaga dalam kegiatan untuk mencapai tujuan bersama tanpa bantuan orang lain. Sehingga dapat menimbulkan minat anak terhadap apa yang dilakukan dalam permainannya, serta peluang bagi anak untuk mewujudkan daya kreativitasnya, bekerja secara tuntas, tanggung jawab dan mandiri atas keberhasilannya dalam suatu permainan.

Pembelajaran di taman kanak-kanak hanya menggunakan Lembar Kerja Siswa yang digunakan setiap hari agar pendidik lebih mudah dalam

mengajar, pembelajaran seperti ini sangat tidak di anjurkan dalam pembelajaran di PAUD. Karena pada dasarnya Pendidikan di PAUD di laksanakan dengan prinsip “Bermain melauai belajar, atau belajar melalui bermain”. Sesuai dengan perkembangan, oleh sebab itu diharapkan seorang pendidik yang kreatif dan inovatif agar anak bisa merasa senang, tenang, aman dan nyaman selama dalam proses belajar mengajar seraya bermain.

Maraknya permainan elektronik seperti video game, yang tidak banyak membutuhkan ruang gerak mungkin disebabkan terbatasnya lahan tempat bermain, terutama di kota-kota besar. Menurut para pakar (Musbikin:45), permainan tradisional dapat mengisi kekosongan penanaman nilai sosial, latihan fisik. Dalam hal ini, permainan tradisional memang banyak bersinggungan dengan optimalisasi beberapa segi perkembangan anak. Permainan tradisioanal tergeser oleh hadirnya mainan-mainan modern yang banyak menggunakan teknologi canggih. Padahal, banyak manfaat yang dapat diambil dari permainan tradisional ini. Permainan teknologi canggih lebih dikenal oleh anak-anak pada zaman sekarang di bandingkan dengan permainan tradisional.

Dengan menggunakan permainan tradisional gobak sodor dapat melatih kemampuan anak membaca gerak tubuh, menggerakkan tubuh, melatih ketangkasan, dan kelincahan anak dalam permainan, meningkatkan kemampuan komunikasi dan kemampuan menyusun

strategi yang baik, melepaskan emosi, dan melatih anak belajar berkelompok.

Di TK Pertiwi Kalimati 3 kerjasama pada anak masih kurang. Dari 17 anak yang belum mampu untuk bekerjasama ada 10 anak dengan presentase 58%. Faktanya pada saat kegiatan belajar mengajar anak tidak mau saling bekerjasama dengan teman. Contohnya pada kegiatan berkelompok yaitu pada saat olahraga estafet air. Anak-anak sudah terbiasa melakukan sendiri sehingga pada saat ada kegiatan yang menuntut anak untuk bekerjasama dengan temannya, anak tidak bisa saling membantu atau bekerjasama. Anak-anak belajar untuk bekerjasama dengan temannya masih sangat sulit karena anak memiliki karakteristik egosentris. Anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang kepentingannya sendiri. Bagi anak yang masih bersifat egosentris, sesuatu itu akan dianggap penting sepanjang hal tersebut terkait dengan dirinya. Guru perlu mengarahkan, sehingga anak belajar menyadari bahwa orang lain juga membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan suatu masalah yang ingin dipecahkan. Faktor penyebab anak masih kurang dalam kerjasama dalam proses pembelajaran dikarenakan dalam kegiatan belajar mengajar anak jarang diberikan kegiatan yang bersifat kerjasama, anak-anak hanya disuruh mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa yang isinya hanya menghitung, mewarnai, mencocokkan dll. Sehingga anak bekerjasama untuk memecahkan suatu masalah masih memerlukan bimbingan dan nasehat.

Karena adanya masalah-masalah di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “MENINGKATKAN KERJASAMA ANAK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL GOBAK SODOR DI KELOMPOK B TK PERTIWI 3 KALIMATI, JUWANGI, BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2013/2014”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kerjasama anak dalam proses pembelajaran di TK Pertiwi 3 Kalimati masih kurang, dengan permainan tradisional gobak sodor dapat melatih anak untuk dapat bekerjasama dengan teman
2. Anak dalam kegiatan proses belajar masih mementingkan kebutuhan dirinya sendiri.

C. Pembatasan Masalah

1. Masalah yang di teliti hanya terbatas pada kerjasama anak usia 4-5 tahun di Taman kanak-kanak Pertiwi 3 kalimati, hanya pada saat disekolahan melalui permainan tradisional gobak sodor.
2. Dalam penelitian ini permainan tradisional dibatasi pada permainan tradisional gobak sodor.

D. Perumusan Masalah

”Apakah melalui permainan tradisional gobak sodor dapat meningkatkan kerjasama anak pada kelompok B di TK Pertiwi 3 Kalimati, Juwangi, Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014 ?”

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 3 Kalimati.

2. Tujuan khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama anak kelompok B di TK Pertiwi 3 Kalimati, melalui permainan tradisional gobak sodor.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan kerjasama anak dalam memecahkan suatu persoalan dalam proses bermain.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Dapat melatih anak untuk dapat bekerjasama dengan teman yang lain dan dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

b. Bagi Guru

Untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan wawasan atau kegiatan guru dalam menggunakan permainan tradisional gobak sodor dalam meningkatkan kerjasama anak.

c. Bagi Lembaga PAUD

Memberikan masukan bagi sekolah sebagai pedoman untuk mengambil kebijakan di lembaga PAUD tersebut.